

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2004-2018

THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE AND AMOUNT OF MONEY SPREAD ON BRUTO DOMESTIC PRODUCTS (GDP) INDONESIA IN 2004-2018

¹ Kinanti Asa Mutia, ² Lucia Rita Indrawati, ³ Sudati Nur Sarfiah
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia
asamutia@gmail.com

Abstrak

Kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2008 sedikit mengalami gejolak karena terjadi krisis ekonomi global dan saat ini sedang dalam tahapan membangun dimana jumlah penduduk meningkat, angkatan kerja meningkat dan permintaan akan barang juga semakin meningkat. Indonesia diproyeksikan akan mengalami fase bonus demografi yang bisa menjadi ancaman jika pemerintah tidak melakukan persiapan yang matang. Saat ini tujuan dari perekonomian Makro salah satunya adalah Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto Indonesia kurun waktu 2004-2018. Untuk menjelaskan pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar secara parsial terhadap produk domestik bruto, penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2004-2018. Variabel yang akan di amati adalah pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Data diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar Berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2004-2018.

Kata kunci: Pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto

Abstract

The condition of the Indonesian economy in 2008 experienced a slight upheaval due to the global economic crisis and is currently in a stage of development where the population is increasing, the workforce is increasing and demand for goods is also increasing. Indonesia is projected to experience a phase of demographic bonus which can be a threat if the government does not prepare well. At present the objectives of the Macro economy are Economic Growth. The purpose of this study is to determine the effect of government spending and the money supply on Indonesia's gross domestic product from 2004-2018. To explain the effect of government spending and the partial money supply on gross domestic product, this study uses time series data from 2004-2018. The variables to be observed are government expenditure and the amount of money in circulation and gross domestic product. Data was obtained from Bank Indonesia, the BPS-Statistic Indonesia and the Ministry of Finance. This study shows the results that Government Expenditures and Circulating Money Significantly Influence Indonesia's Gross Domestic Product in 2004-2018..

Keywords: *Government expenditure, money supply and gross domestic product (GDP) of Indonesia*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dari capaian capaian perkembangan dari periode 1 ke periode berikutnya. Menurut (Sukirno, 2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini sedang dalam tahapan membangun, yaitu Indonesia disebut-sebut akan memasuki fase dimana fase ini sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa yang juga berada pada masa pembangunan. Fase ini disebut dengan Bonus Demografi yang ditandai dengan banyaknya penduduk usia produktif (15-64 Tahun). Menurut “Proyeksi Penduduk Indonesia” yang disusun oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2015 tercatat 255,5 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas total penduduk usia non produktif sebesar 83,6 juta jiwa (32,8%) sedangkan penduduk produktif sebesar 171,9 juta jiwa (67,2%). Begitu memasuki tahun 2020, persentasenya

akan berubah dengan jumlah penduduk produktif 70% dan non produktif 30%.

Melihat kenyataan bahwa penduduk di Indonesia selalu bertambah sehingga angkatan kerja juga akan bertambah, angka kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tidak terbatas sehingga perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tidak terbatas. Dapat dilihat dalam tabel bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB semakin meningkat setiap tahunnya, hal itu mengindikasikan secara tidak langsung bahwa perekonomian Indonesia semakin membaik setiap tahunnya dan siap untuk menghadapi bonus demografi pada beberapa tahun kedepan.

Berdasarkan data yang ada, pengeluaran pemerintah di Indonesia selama kurun waktu 15 tahun selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2008 ke 2009 terjadi penurunan. Menurut Sekretariat Nasional Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran (SEKNAS FITRA) Hal itu terjadi karena adanya kenaikan belanja pegawai yang mengorbankan komitmen pemerintah untuk mensejahterakan rakyat. Tetapi sebaliknya Pengeluaran Pemerintah yang meningkat di tahun tahun berikutnya, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya

jumlah penduduk sehingga pengeluaran negara untuk meningkatkan sarana dan prasarana semakin meningkat.

Sementara itu disisi Jumlah Uang Beredar juga sempat mengalami penurunan di tahun 2010 tetapi di tahun berikutnya selalu meningkat. Menurut Kompas, hal tersebut disebabkan karena strategi kebijakan pengedaran uang di tahun 2010 di arahkan untuk meningkatkan keandalan pengedaran uang dan penyempurnaan kualitas uang. Setelah 2010 perputaran uang di Indonesia semakin meningkat sebagai dampak dari bertumbuhnya daerah daerah industri sehingga penyerapan tenaga kerja semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDB juga semakin meningkat yang mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia semakin stabil.

Krisis Ekonomi di tahun 2008 cukup mempengaruhi Kebijakan fiskal dan Kebijakan Moneter yang akan di ambil kedepannya. Karena menurut Detik Finance, imbas krisis 2008 mulai terasa dalam negeri hal tersebut tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya nilai kinerja ekspor. Dan juga terjadi peningkatan defisit neraca pembayaran Indonesia dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang signifikan. Di pasar keuangan, selisih

risiko dari Surat-surat Berharga Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mendorong arus modal keluar dari investasi asing di bursa saham, Surat Utang Negara (SUN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Dalam setiap penyelenggaraan negara, pemerintah menetapkan suatu keputusan atau kebijakan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan yang didalamnya tersirat agar terwujud kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah yang dapat mempertahankan stabilitas ekonomi atau bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu kebijakan moneter dan fiskal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka, dan di analisis dengan menggunakan analisis metode OLS.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data Penelitian ini memakai data time series dari tahun 2004-2018. Variabel yang akan diamati

adalah Produk Domestik Bruto, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar. Data akan diperoleh dari terbitan-terbitan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu laporan keuangan tahunan dan dari Balai Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali dan juga data dari APBN Kemenkeu Indonesia.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = PDB (Rp. Milyar)

a = Konstanta

X1 = Pengeluaran Pemerintah
(Rp.Milyar)

X2 = Jumlah Uang Beredar
(Rp. Milyar)

b1, b2 = Koefisien regresi

μ = term error (kesalahan
pengganggu)

Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas atau variabel independen secara individu terhadap variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2005).

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009)

Uji R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: PDB = 1222315. + 0.452553 (G) + 0.319214 (M2)

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1222315. Menunjukkan bahwa variabel

- Pengeluaran Pemerintah dan jumlah uang beredar jika nilainya 0 (nol) maka Produk Domestik Bruto nilainya sebesar Rp1.222.315.000
2. Nilai Koefisien G (X1) sebesar 0.452553 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1 milyar maka Produk Domestik Bruto Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar Rp 452.553.000 dengan asumsi nilai X1 tetap.
 3. Nilai koefisien M2 (X2) sebesar 0.319214 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Jumlah Uang Beredar sebesar 1 Milyar akan meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar Rp 319.214.000. Dengan asumsi nilai X2 tetap.

Uji t

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *EViews 10* seperti terlihat pada lampiran, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.795272 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2.17881 dan nilai prob. t hitung dari variabel bebas (G) sebesar 0.0026 yang lebih kecil dari 0.05. Ketentuan pengambilan

hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi sebesar $0.0026 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “ ada pengaruh positif dari Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2004-2018”,

Diterima

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program *EViews 10* diperoleh hasil dari variabel X2 (Jumlah Uang Beredar) memiliki nilai t hitung = 10.47049 yang lebih besar daripada 2.17881 t tabel. Sementara nilai Prob. t variabel bebas (M2) adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_0 yang

berbunyi “ ada pengaruh positif dari Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2004-2018”,
diterima

Uji F

Pada $df_1 = 3 - 1 = 2$. Dan pada $df_2 = 15 - 3 = 12$, maka nilai F tabel adalah 3.89. jika F hitung > F tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan nilai probabilitas F (statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang di estimasikan layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh secara simultan bahwa Pengeluaran Pemerintah (G) dan Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Produk Domestik Bruto (PDB).

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan pembahasan

Hasil dari perhitungan Koefisien Determinasi pengaruh variabel (G) dan (M2) terhadap variabel (PDB) sebesar 99.24%. Artinya, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar memiliki proporsi pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 99.24% sedangkan sisanya 0.76% (100%-99.24%) dipengaruhi model

lain yang tidak ada dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga yang berbunyi “ada pengaruh positif dari Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2004-2018” **diterima**.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara hipotesis yang menyatakan bahwa ada dugaan pengaruh positif dari Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Secara teoritik Pengeluaran Pemerintah diantaranya dipengaruhi oleh tujuan ekonomi yang akan dicapai pada saat itu, jumlah pajak yang akan diterima dan pembangunan jangka panjang. Besarnya pengeluaran pemerintah dipengaruhi juga oleh tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam hal mengatasi masalah

pengangguran, mengurangi inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi untuk jangka panjang. Pada saat sebelum penyusunan anggaran belanja, pemerintah terlebih dahulu membuat prediksi jumlah pajak yang akan diterima. Karena semakin besar jumlah pajak yang akan diterima maka semakin besar pula belanja yang akan dilakukan oleh pemerintah. Akan tetapi pengeluaran pemerintah untuk mengatasi pengangguran, dan pembiayaan infrastruktur dan fasilitas umum biayanya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak.

Dari pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membangun infrastruktur itu bertujuan untuk pemeratakan pendapatan dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang selama ini selalu menjadi masalah di Indonesia dan dapat menstabilkan ekonomi untuk kedepannya. Sehingga tercipta *multiplier effect* dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan Ekonomi yang dapat membantu Indonesia terlepas dari ketergantungan negara lain.

Menurut laporan Indonesia

Economic Quarterly World Bank edisi Maret 2018. Selama 15 tahun terakhir, kebijakan fiskal khususnya Pengeluaran Pemerintah telah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menjaga stabilitas makroekonomi. Namun, kebijakan fiskal bisa memainkan peran lebih besar untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Indonesia bisa mengurangi ketimpangan dengan meningkatkan jumlah dan efisiensi pengeluaran yang bermanfaat bagi 60 persen bagian terbawah keluarga Indonesia. Sebagian besar pengeluaran ini, seperti untuk sektor kesehatan dan pendidikan, juga mengatasi ketimpangan kesempatan dan membangun fondasi untuk pertumbuhan yang kuat di masa depan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shantayanan Devarajan, Vinaya Swaroop dan Heng-fu Zou (1996), Jamzani Sodik (2007), Jehuda Jean Sanny Mongan dan Putu Mahardika Saputra (2012) yang menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah (baik pengeluaran rutin maupun pembangunan) akan berpengaruh

bahkan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara hipotesis yang menyatakan bahwa ada dugaan pengaruh positif dari Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Secara teoritik apabila Jumlah uang Beredar berlebih, maka Bank Indonesia membuat kebijakan menurunkan tingkat suku bunga yang mendorong para investor untuk melakukan investasi, saat investasi banyak masuk di indonesia maka output yang dihasilkan juga semakin meningkat dan memicu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data perkembangan uang beredar Bank Indonesia (BI) sampai Juni 2017, dana pihak ketiga perbankan tercatat tumbuh 10,2% menjadi Rp4.911 triliun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Persentase pertumbuhan itu jauh lebih tinggi ketimbang kenaikan dana pada

pertengahan 2016 yang hanya naik 5, 5%. Sampai akhir 2017 pertumbuhan giro lebih tinggi ketimbang tabungan dan deposito, yakni naik sebesar 11,5% menjadi Rp1.116 triliun bila dibandingkan dengan periode sama pada tahun lalu. Deposito menjadi instrumen simpanan yang melaju positif, yakni naik 10% menjadi Rp2.222 triliun dibandingkan dengan periode sama pada tahun lalu. Persentase itu lebih tinggi ketimbang awal 2017 yang naik sebesar 9, 2%. Dengan kondisi tingkat suku bunga yang cenderung stabil setelah kurang lebih 10 tahun pasca krisis ekonomi global, maka hal ini dapat membuka peluang masyarakat atau pelaku usaha untuk membuka usaha dan melakukan investasi. Sehingga diharapkan masyarakat Indonesia akan lebih siap dalam menghadapi bonus demografi.

Hal ini juga menunjukkan kesesuaian hipotesis yang menyatakan bahwa ada dugaan Positif dari Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Siyasanga Dingela dan Hlalefang Khobai (2017), Dodi Arif (2014), Judy

Watulingas, Tri Oldy Rotinsulu dan Hanly F.Dj.Siwu (2016) yang menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar memiliki efek yang positif bagi perekonomian jangka pendek dan jangka panjang.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara hipotesis yang menyatakan bahwa ada dugaan ada pengaruh antara dari Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Menurut laporan *Indonesia Economic Quarterly* World Bank edisi Desember 2017. Desentralisasi telah meningkatkan peluang terjadinya solusi lokal bagi masalah lokal. Akses layanan umum naik dalam 15 tahun terakhir melalui desentralisasi, namun capaiannya antar pemerintah daerah sangat bervariasi. Hal itu menciptakan lingkungan usaha yang telah menarik banyak investasi asing langsung serta investasi modal publik yang lebih banyak yang tentu saja memperkuat perekonomian Indonesia. Pertumbuhan PDB riil

meningkat dari 5,0% menjadi 5,1% pada akhir 2017. Pertumbuhan Investasi naik ke tingkat tertinggi selama 4 tahun terakhir dan investasi asing memiliki arus bersih terbesar dalam lebih dari 7 tahun. Volume ekspor dan impor juga meningkat. Hal ini tentu ditopang dengan peningkatan Jumlah Uang Beredar yang apabila uang beredar berlebih, maka Bank Indonesia akan mengambil kebijakan yang menurunkan tingkat suku bunga sehingga investor untuk melakukan investasi. Dalam hal ini, sama seperti teori yang dikemukakan oleh Keynes pada tahun 1946 yang mengatakan bahwa berdasarkan hipotesis siklus arus uang, yang mengacu pada peningkatan belanja konsumsi dalam suatu perekonomian, akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. pengeluaran pemerintah selaku bagian dari kebijakan fiskal dan jumlah uang beredar yang merupakan bagian dari kebijakan moneter memiliki pengaruh yang cukup baik dalam pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto tahun 2004-2018 secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah (X1) terhadap Produk Domestik bruto Indonesia (Y). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut dapat membantu mengurangi ketimpangan dengan meningkatkan jumlah dan efisiensi pengeluaran yang bermanfaat seperti untuk sektor kesehatan dan pendidikan, juga mengatasi ketimpangan kesempatan dan membangun fondasi untuk pertumbuhan yang kuat di masa depan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kedua variabel berpengaruh, apabila Jumlah uang Beredar berlebih, maka Bank Indonesia membuat kebijakan

menurunkan tingkat suku bunga yang mendorong para investor untuk melakukan investasi, saat investasi banyak masuk di Indonesia maka output yang dihasilkan juga semakin meningkat dan memicu pertumbuhan ekonomi

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hasil Penelitian ini berarti apabila Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar meningkat maka Produk Domestik Bruto Indonesia juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dan sumbangan pemikiran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Instansi terkait dalam hal ini pemerintah Indonesia disarankan untuk menciptakan iklim investasi yang nyaman untuk masyarakat dan untuk Investor yang akan menanamkan modalnya di Indonesia. Melaksanakan reformasi penting yang memiliki efek kedepannya se

- pengumpulan pajak dan mengatur subsidi untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Memberikan sarana interaksi dan komunikasi sebagai penyedia layanan untuk penjaminan mutu yang lebih baik.
2. Untuk menjaga kestabilan nilai uang beredar, Bank Indonesia selaku Bank Sentral diharapkan dapat mengendalikan uang beredar dan suku bunga dalam perekonomian agar dapat tercapai tujuan kestabilan mata uang. Pengendalian uang beredar dan suku bunga juga diharapkan lebih baik agar nilai uang tetap stabil sehingga kepercayaan masyarakat dapat tetap terjaga dan membuat perencanaan bisnis para pengusaha tidak begitu terganggu. Guna keberlangsungan perekonomian indonesia yang lebih baik.
 3. Menjaga pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) agar tercipta kestabilan ekonomi, keuangan dan politik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan investor yang akan menginvestasikan atau membangun perusahaan di Indonesia.
 1. Meningkatkan pengumpulan pajak dan mengatur subsidi untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Memberikan sarana interaksi dan komunikasi sebagai penyedia layanan untuk penjaminan mutu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A .McEachern, William.2000, *ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Undip
- Algifari, 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi dan Non parametrik*, Edisi Kesatu, Cetakan Pertama. Yogyakarta; STIE YKPN
- Algifari, Guritno Mangkoesubroto, 1998. *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: STIE YKPN Arif, Dodi, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham*

- Gabungan di Indonesia periode 2007-2013*, Jurnal Fakultas Ekonom Universitas Gunadarma
- Ascarya, 2002. *Instrumen-Instrumen pengendalian Moneter*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia
- Boediono, 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi no. 2. Ekonomi Makro edisi 4*. Yogyakarta; BPFE UGM
- Boediono. 1986. *Pengantar Ilmu Ekonomi no. 1. Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Devarajan, Shantayanan., Vinaya, Swaroop., & Heng-fu, Zou., 1996. *The Composition of Public Expenditure and Economic Growth*, Jurnal of Monetary Economics: Elsvier
- Dingela, Siyasanga., Hlalefang, Khobai, 2017. *Dynamic Impact of Money Supply on Economic Growth in South Africa An ARDLApproach*, Nelson Mandela University: Munich Personal RePEc Archive
- Djojosubroto, Dono Inskandar. 2004. *Koordinasi Kebijakan Fiskal Dana Moneter di Indonesia, Dalam Kebijakan fiskal, pemikiran, konsep dan implementasi*. Eds. Heru Subiyantoro dan Singgih Riphath. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip
- Gujarati, Damodar., Sumarno Zain. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1993. *Ekonomi Publik Edisi III*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Mankiw, N.Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Marbun. Robert. 2017. *Kebijakan Moneter dan Fiskal. Modul kuliah IE*. Uncen
- Mongan, Jehuda Jehan Sany., Putu Mahardika Adi Saputra, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia di ASEAN 5*
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku II. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter Buku I. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Pohan, Aulia. 2008. *Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi 1*. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sefrarita, C. 2005. *Kebijakan Fiskal*,

- Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Tesis Magister Sains, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan
- Sodik, Jamzani, *Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional*
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta; Kencana Suparmoko, 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE UGM Suparmoko. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Surjaningsih, 2012. *Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Output dan Inflasi*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan
- Watulingas, Judy., Tri Oldy Rotinsulu, Hanly F. Dj. Siwu, 2006. *Pengaruh Aspek Moneter dan Fiskal terhadap Inflasi di Indonesia (Periode tahun 200-2014)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 No. 01, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII

Sumber Data:

www.BI.go.id diakses pada tanggal 1 November 2018 dan 5 Februari 2019

www.BPS.go.id diakses pada tanggal 1 November 2018 dan 5 Februari 2019

www.Kemenkeu.go.id diakses pada tanggal 1 November 2018 dan 5 Februari 2019